PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar Hari: Selasa Tanggal: 30 Juni 2015 Halaman: 1

Kemasan Rusak, Takaran Kurang hingga Kedaluwarsa

Razia Swalayan, Banyak Makanan Tak Layak Jual

JOGJA - Daerah pinggiran Kota Jogja menjadi titik paling rawan adanya peredaran makanan yang tak layak jual. Ini berdasarkan temuan petugas gabungan saat mengoperasi beberapa swalayan di daerah Kotagede dan Umbulharjo, kemarin (29/6).

Dari operasi itu, petugas gabungan dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Jogja, kepolisian, BBPOM, PPNS Perlindungan Konsumen, dan Dinas Ketertiban (Dintib) menemukan puluhan makanan tak layak jual.

Kepala Bidang Perdagangan Disperindagkoptan Kota Jogja Sri Harnani menjelaskan, makanan tak layak jual banyak beredar di WS dan Betta Kotagede, Pamela 8 Jalan Lowanu, Damai Indah dan Maga Swalayan di Jalan Bantul ■

▸ Baca Kemasan... Hal 7

■ KEMASAN...

Sambungan dari hal 1

"Kami temukan produk makanan yang sudah berjamur, kemasan rusak, sampai timbangan tidak sesuai," tandas Nanik, sapaan akrabnya.

Dari sidak di WS Kotagede, lanjut Nanik, petugas menemukan beberapa makanan kemasan yang rusak kemasannya. Juga ada penjualan gula khusus industri, rafinasi. "Ada sekitar 15 kilogram gula rafinasi yang kami temukan," jelasnya.

Usai memeriksa di WS, petugas gabungan melanjutkan ke Betta Swalayan yang masih berada di Kotagede. Di sini, petugas kembali menemukan makanan tak layak jual. Puluhan roti basah dalam kemasan diduga sudah kedaluwarsa. Roti basah itu sudah menjamur.

"Ada juga beberapa kaleng susu yang penyok dan beras dalam kemasan 5 kilogram yang tidak sesuai timbangannya," katanya. Berat beras kemasan tak sampai lima kilogram. Sesuai dengan tulisan dalam kemasan itu, petugas menemukan kekurangan berat sampai 0,6 kilogram.

"Kalau jumlahnya banyak, berapa keuntungannya? Ini kami bawa untuk dilakukan pembinaan," imbuh Miyanto, Petugas Penyidik PPNS Perlindungan Konsumen dari Disperindagkop DIJ.

Tak hanya makanan. Setelah petugas mengecek seisi toko, mereka juga menemukan beberapa alat untuk elektronik yang tidak memiliki standar SNI. Terhadap temuan itu petugas meminta penjaga swalayan untuk menyingkirkannya dan mengembalikan ke produsen.

"Ini tahapnya pembinaan, nanti kita akan ke sini lagi untuk memastikan apakah kontrol barang sudah berlaku dengan baik. Jika masih ditemukan barang tak layak jual, akan kami bawa ke ranah proyustisi," terangnya.

Operasi ke beberapa swalayan ini merupakan bentuk penegakan dari UU No 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Apalagi, setiap menjelang Lebaran dan saat Ramadan seperti ini, kebutuhan makanan mengalami peningkatan signifikan. Alhasil, keberadaan barang tak layak jual pun seringkali tak mendapatkan perhatian konsumen. "Kami imbau konsumen untuk selalu memeriksa barang pembeliannya. Kalau tidak layak, kembalikan," tandasnya. (eri/laz/gp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005